**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam bahasa inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*, disingkat CAR. Namanya sendiri sebetulnya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya.

PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Manfaat dari penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran, merupakan upaya pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya.[[1]](#footnote-2)

Dalam memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkat kualitasnya dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik/ tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama.

50

Ciri khusus dari PTK adalah adanya tindakan (action) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium), dan di tujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan kegiatan tertentu. Pada penelitian tindakan, kegiatan tersebut dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk:[[2]](#footnote-3)

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran dikelas.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Keunikan lain dari PTK diantaranya sebagai berikut:

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru (tumbuhnya sikap profesional dalam diri guru) karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berpikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan membelajarkan guru untuk menulis dan membuat catatan.
2. Hal yang di permasalahkan bukan di hasilkan dari kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kalimat lain, PTK berfokus pada masalah praktis bukan problem teoritis atau bersifat bebas konteks.
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan peneliti dalam pemahaman kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan.
5. Disamping itu, PTK dilakukan hanya apabila ada (a) keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, (b) bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, (c) alasan pokok ingin tahu: ingin tahu, ingin membantu, ingin meningkatkan, dan, (d) bertujuan memperoleh pengetahuan dan/ sebagai pemecahan masalah.

Sesuai dengan prinsip bahwa ada tindakan yang dirancang sebelumnya maka objek penelitian tindakan kelas harus merupakan sesuatu yang aktif dan dapat dikenai aktifitas. Disamping itu karena PTK menggunakan kegiatan nyata dikelas, menuntut etika:

1. Tidak boleh mengganggu tugas proses pembelajaran dan tugas mengajar guru.
2. Jangan terlalu menyita banyak waktu (dalam pengambilan data, dan lain-lain).
3. Masalah yang dikaji harus merupakan masalah yang benar-benar ada dan dihadapi oleh guru.
4. Dilaksanakan dengan selalu memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain).[[3]](#footnote-4)

Prinsip dari PTK yang perlu diperhatikan ada tiga pokok, yaitu inkuiri reflektif, kolaboratif, dan reflektif.

1. Inkuiri reflektif. PTK berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Jadi kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (practice driven) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri olah peneliti diluar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak bersifat basa-basi, tetapi harus tampil dalam keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi) sampai dengan menyusun laporan hasil penelitian.
3. Reflektif. PTK memiliki ciri khusus yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat di manfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Salah satu ciri khas dalam penelitan tindakan kelas adalah kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dengan peneliti, dan sangat penting dalam secara bersama-sama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi. Terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di MI Darussalam 01 Ariyojeding Tulungagung tahun ajaran 2010/2011 pada semester genap. Subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III yang berjumlah 34 orang.

MI Darussalam 01 Ariyojeding dipilih sebagai tempat penelitian karena, tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran di kelas dan kegiatan pembelajarannya masih berlangsung secara konvensional yaitu siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat, mengerjakan latihan-latihan soal, kemudian diberi pekerjaan rumah dan ulangan akhir.

Walaupun minat terhadap IPA sudah cukup baik akan tetapi kurang maksimalnya persiapan guru membuat suasana kelas menjadi monoton dan kurang sempurnanya penguasaan materi. Pembelajaran IPA berlangsung terus menerus seperti ini dari satu materi ke materi yang lain, tanpa adanya variasi metode dari guru, sehingga lama-lama akan membuat siswa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar IPA. Dalam hal ini siswa masih cenderung pasif dan kurang memahami konsep pembelajaran IPA.

1. **Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas III MI Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung yang terdiri dari 34 siswa yang diberikan tindakan dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi gerak benda.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrument meliputi hasil tes, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil catatan lapangan. Data – data tersebut dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa, hasil tes digunakan untuk mengukur dan melihat peningkatan skor siswa, ketuntasan materi, dan pemahaman siswa.
2. Hasil wawancara terhadap siswa, hasil wawancara terhadap siswa digunakan untuk memperoleh gambaran lebih dalam mengenai pemahaman siswa, respon siswa, dan bentuk kesulitan yang di hadapi siswa. Hasil wawancara akan melengkapi hasil tes untuk melihat pemahaman siswa.
3. Hasil observasi, hasil observasi digunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan yang di rencanakan. Dari hasil observasi dapat dilihat faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses belajar mengajar.
4. Hasil catatan lapangan, catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data-data hasil observasi. Catatan lapangan berisi beberapa hal penting yang terjadi selama proses belajar mengajar selain yang terdapat dalam lembar observasi.
5. Dokumen, dokumen digunakan untuk mendokumentasikan setiap tahap-tahap metode pembelajaran demonstrasi di kelas.
6. **Prosedur Pengumpulan Data**

Sesuai dengan data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pemberian Tes

Tes merupakan alat bantu atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dangan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.[[4]](#footnote-5) Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus di kerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang di capai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang di tetapkan.[[5]](#footnote-6) Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa pada materi gerak benda. Bentuk tes yang digunakan adalah tes bentuk uraian, karena dengan tes bentuk uraian dapat diidentifikasikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi gerak benda. Tes yang diberikan adalah tes pada awal penelitian, tes pada saat proses pembelajaran, tes akhir setiap tindakan dan tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.

1. Tes dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk menjaring subjek penelitian dan untuk mengambil langkah – langkah yang perlu didalam menerapkan pra tindakan sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.
2. Tes pada saat proses pembelajaran digunakan untuk menemukan pola kesalahan siswa dan bagian-bagian mana yang siswa belum memahami untuk diadakan perbaikan pada saat itu juga.
3. Tes akhir setiap tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan refleksi untuk tindakan berikutnya.
4. Tes akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dimaksudkan untuk melihat kemajuan atau peningkatan siswa dalam belajar gerak benda.
5. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.[[6]](#footnote-7) Wawancara dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini dimaksudkan untuk lebih menggali informasi dari siswa tentang proses berpikir siswa tersebut. Pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara tidak terstruktur, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang muncul pada saat siswa diuji/dites. Pada saat wawancara, informasi diarahkan untuk menyadari dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan. Namun daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan.

1. Hasil Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.[[7]](#footnote-8) Observasi dilaksanakan selama peneliti melakukan aktivitas pembelajaran di kelas. Bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti sebagai guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data diambil dengan menggunakan lembar observasi untuk peneliti sebagai guru dan lembar observasi untuk siswa.

Tujuan dari observasi yaitu :

1. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah di tetapkan peneliti dan guru secara bersama-sama.
2. Mendapatkan keterangan atau catatan tertentu tentang aktivitas yang menonjol pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Mengetahui pelaksanaan tindakan khususnya perubahan perilaku yang dilakukan guru maupun siswa.
4. Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan di gunakan sebagai data pelengkap untuk mencatat hal–hal yang tidak terekam melalui observasi dan wawancara. Tentang respon dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk merekam poin-poin penting yang terjadi di lapangan, yaitu meliputi: performa guru, keaktifan siswa, strategi pembelajaran, dan penggunaan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

1. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[[8]](#footnote-9) Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan dokumentasi yang diamati dan dilihat atau mencatat merupakan benda mati. Dokumentasi ini digunakan mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia atau hasil belajar yang ada pada raport masing-masing siswa, ulangan harian, ataupun hasil tes yang dilakukan guru kepada siswa.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.[[9]](#footnote-10) Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, pertama dengan menyeleksi dan mengelompokkan, kedua dengan memaparkan atau mendeskripsikan data dan terakhir menyimpulkan atau memberi makna.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis yang digunakan oleh Millles dan Huberman yaitu model mengalir (flow model).[[10]](#footnote-11) Yaitu meliputi tiga hal a). Reduksi b). Penyajian data c). Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

1. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Selanjutnya apabila penarikan kesimpulan dirasakan tidak kuat, maka adanya verifikasi dan peneliti mengumpulkan data di lapangan.

Indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap bahan ajar mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator keberhasilan tindakan selain dilihat dari proses kinerja (aktifitas guru dan siswa), juga dilihat dari hasil tes. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari segi hasil nilai, didasarkan pada kriteria penilaian.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat  Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 90 – 100 | A | 4 | Sangat baik |
| 79 – 89 | B | 3 | Baik |
| 68 – 78 | C | 2 | Cukup |
| 57 - 67 | D | 1 | Kurang |
| < 57 | TL | 0 | Sangat Kurang |

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di gunakan di MI Darussalam 01 ariyojeding Rejotangan Tulungagung pada mata pelajaran IPA adalah 68 sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian suatu pokok bahasan di anggap tuntas secara individual jika siswa tersebut memperoleh nilai > 68 Sedangkan kelas dapat dikatakan tuntas pada pokok bahasan jika mencapai > 75% siswa yang telah tuntas belajarnya.

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal dapat di gunakan rumus sebagai berikut :

P = 

Untuk menghitung hasil tes, digunakan rumus *percentages correction.* Besarnya nilai yang di peroleh siswa merupakan presentase dari skor maksimum ideal yang seharusnya di capai jika tes tersebut di kerjakan dengan hasil 100% betul. Dengan kata lain, jika materi tes benar-benar mewakili seluruh bahan pelajaran yang telah di ajarkan sesuai dengan kurikulum, maka nilai yang di peroleh siswa menunjukkan besarnya persentase penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang di ajarkan. Oleh karena itu nilai yang di peroleh siswa benar-benar merupakan “nilai” dan bukan lagi “skor”.

Rumus penilaian adalah sebagai berikut:

*NP = *

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : skor mentah yang di peroleh siswa

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap[[11]](#footnote-12)

1. **Tahap - Tahap Penelitian**

Seperti yang dikemukakan di atas, bahwa penelitian dengan model yang dikembangkan Kemmis dan Mc. Taggart setiap siklusnya mencakup empat langkah:

1. Menyusun rencana (plan).
2. Diikuti dengan melaksanakan tindakan (action).
3. Diikuti dengan mengamati apa yang selama tindakan berlangsung (observe).
4. Merenungkan kembali apa yang telah terjadi dikaitkan dengan tujuan yang telah ditetapkan semula (reflect).

Jika digambarkan dalam siklus model Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut:[[12]](#footnote-13)



Gambar 3.1 Siklus model Kemmis dan Mc. Taggart

Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum berhasil peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaanya.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah menentukan tujuan pembelajaran, menyusun desain pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami materi gerak benda, menyiapkan alat dan bahan praktek yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi yang digunakan pengamat pada pelaksanaannya tindakan, menyusun tes dalam proses pembelajaran, tes setiap akhir tindakan, dan tes akhir setelah serangkaian tindakan dilakukan, dan mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan teman sejawat.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari PTK adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya, yaitu bertindak di kelas. Hendaknya perlu di ingat bahwa pada tahap ini, tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak di rekayasa. Hal ini akan berpengaruh dalam poses refleksi pada tahap empat nanti dan agar hasilnya dapat disinkronkan dengan maksud semula.[[13]](#footnote-14) Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga di sertai dengan kegiatan observasi dan interprestasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA materi gerak benda.

1. Tahap Observasi

Kegiatan observasi adalah mengalami aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Prof supardi dalam buku suyadi panduan penelitian tindakan kelas menyatakan bahwa observasi yang di maksud adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang di kumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/ observasi, dan lain-lain).[[14]](#footnote-15) Dalam hal ini peneliti dibantu oleh guru IPA kelas III MI Darussalam Aryojeding Rejotangan Tulungagung dan atau teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Tujuan di lakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat di evaluasi dan di jadikan landasan dalam melakukan refleksi.

Ketika guru sedang melakukan tindakan di kelas, secara otomatis seluruh perhatiannya terpusat pada reaksi siswa dan tindakan selanjutnnya yang akan di terapkan. Atas dasar ini, tidak mungkin guru mengamati tindakannya sendiri. Disinilah di perlukan seorang pengamat yang siap merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan tindakan guru. Sambil merekam peristiwa yang terjadi, pengamat sebaiknya juga membuat catatan-catatan kecil agar memudahkan dalam menganalisis data. Pengamatan terhadap aktivitas siswa antara lain berupa memanipulasi alat peraga, bertanya, mengerjakan LKS dan tugas–tugas lain yang diberikan oleh guru (peneliti). Sedangkan yang diamati pada aktivitas guru antara lain merespon pendapat siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKS, dan mengecek hasil pekerjaan siswa. Untuk menindak lanjuti hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan dilakukan wawancara terhadap subyek penelitian.

1. Tahap Refleksi

Tahap terakhir dalam PTK yakni refleksi. Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah di lakukan. Refleksi juga sering di sebut dengan istilah “memantul”. Dalam hal ini, peneliti seolah memantulkan pengalamannya ke cermin, sehingga tampak jelas penglihatannya, baik kelemahan dan kekurangannya.[[15]](#footnote-16) Pada bagian ini dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang di jumpai dan di lanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang di laksanakan.

Pelaksanaan kegiatan refleksi, peneliti berdiskusi dengan pengamat untuk mencari hal–hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data–data. Yang mana data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, tes, catatan lapangan dan wawancara dengan subyek penelitian agar dapat diambil penelitian dalam merencanakan tindakan berikutnya. Jika telah sukses maka siklus tindakan berhenti, tetapi jika belum peneliti mengulang siklus tindakan tersebut dengan merevisi kembali perencanaannya.

Secara keseluruhan tahapan-tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin di perlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus dua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus satu. Siklus tiga dilaksanakan karena siklus dua belum mengatasi masalah begitu seterusnya sampai masalah terselesaikan dengan baik.[[16]](#footnote-17)

1. *Ibid*, hal.156 [↑](#footnote-ref-2)
2. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155 [↑](#footnote-ref-3)
3. Suharsimi Arikunto, e*t*. *all*., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal.62-63 [↑](#footnote-ref-4)
4. Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hal. 51 [↑](#footnote-ref-5)
5. Wayan Nur Kancana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1986), hal. 25 [↑](#footnote-ref-6)
6. Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta : LP3ES,1989), hal. 192 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sapari Imam Asy’ari, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Surabaya : Usaha Nasional, tt), hal. 87 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* hal. 231 [↑](#footnote-ref-9)
9. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 196 [↑](#footnote-ref-10)
10. Mattew B. Milles, A. Michael Huberman*, Analisis Data Kualitatif,*  (Jakarata: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16-19 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip Dan Teknik Evaluasi…,* hal. 102 [↑](#footnote-ref-12)
12. Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *mengenal PTK*, (Jakarta : PT. Indeks, 2010), hal. 21 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), hal. 62 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid.*, hal. 63 [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid.*, hal. 64 [↑](#footnote-ref-16)
16. Zainal Aqib*, Penelitian Tindakan Kelas*…, hal. 32 [↑](#footnote-ref-17)